

PENGELOLA SIAP PATUHI ATURAN

Hadapi Lebaran, Komisi C Soroti Kapasitas Parkir

YOGYA (KR) - Komisi C DPRD Kota Yogya menaruh perhatian terkait kapasitas parkir pada saat libur lebaran tahun ini. Terutama pada kawasan di pusat keramaian Kota Yogya seperti Malioboro dan sekitarnya.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya Ririk Banowati Permanasari, mengungkapkan lalu jajarannya telah meninjau kesiapan lokasi parkir bagi wisatawan di pusat kota. "Kawasan parkir yang kami awasi waktu itu di Senopati. Lokasinya cukup strategis karena berada di Titik Nol Kilometer. Artinya, lokasi parkir di Senopati pasti akan menjadi jujugan wisatawan yang datang," jelasnya, Kamis (13/4).

Meski tergolong cukup luas dengan terbagi dalam tiga petak namun kapasitas di Taman Khusus Parkir (TKP) Senopati dipastikan tidak akan mampu mengakomodir kebutuhan parkir. Begitu pula TKP lain yang ada di kawasan Malioboro seperti Abu Bakar Ali, Malioboro II serta Sriwedari, besar kemungkinan belum mampu menampung semua kendaraan pengunjung.

Ririk menilai keterbatasan satuan ruang parkir di pusat kota bisa menimbulkan berbagai potensi pelanggaran. Di

antaranya munculnya parkir liar yang memanfaatkan area larangan. Hal ini karena permintaan jasa parkir sangat tinggi sementara lokasi yang tersedia sangat terbatas. Keberadaan parkir liar biasanya juga kerap diikuti dengan pungutan tarif yang tidak wajar. "Ini harus diperhatikan betul sejak sekarang, makanya minggu lalu kami di Komisi C meninjau kesiapan salah satu TKP untuk menghadapi libur lebaran," imbuhnya.

Dirinya berharap Pemkot Yogya segera mengkoordinasikan masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD) terkait guna meminimalisir berbagai potensi gangguan yang akan dialami oleh wisatawan maupun pemudik ketika berkunjung ke Kota Yogya. Apalagi kesulitan pengendara saat mencari lokasi parkir juga menyebabkan gangguan terhadap kelancaran arus lalu lintas.

Sementara itu, pengurus Koperasi Paguyuban Perparkiran Senopati

(KPPS) Sahari, mengaku selaku pengelola pihaknya siap mematuhi aturan yang berlaku. Menurutnya, setiap musim libur panjang maupun hari biasa, tarif parkir juga tetap sama sesuai yang diatur dalam perda. Total anggota KPPS yang turut mengelola TKP Senopati mencapai sekitar 25 orang. Ketugasannya setiap hari dibagi dalam dua shift. "Kami awasi betul agar tidak ada pelanggaran. Kalau kondisi ramai, bisa saja ada oknum anggota yang meminta tarif terlalu tinggi. Terhadap ulah yang seperti itu tidak akan kami berikan toleransi. Kami siap patuh dengan aturan," tandasnya.

Pada momentum libur akhir pekan maupun libur panjang lainnya, TKP Senopati kerap dipenuhi oleh armada bus pariwisata. Terutama mulai pukul 11.00 WIB hingga malam hari. Puncak aktivitas parkir biasa terjadi pada sore hingga malam. Akan tetapi, imbuh Sahari, pada momentum libur lebaran justru diprediksi akan dijejali oleh kendaraan mobil pribadi. Terutama sampai H+7, sedangkan setelahnya baru bus pariwisata akan kembali memadati Kota Yogya.

Terkait dengan kapasitas, menurut Sahari, dalam kondisi dinamis TKP Senopati bisa menampung hingga 150 kendaraan roda empat. Setiap kendaraan rata-rata menghabiskan waktu satu hingga tiga jam untuk satu kali parkir. "Yang jelas kami siap untuk tertib dan kami awasi betul kinerja para anggota. Jika ada yang melanggar, ada konsekuensi dari pengurus," katanya.

Kapasitas parkir yang berada di kawasan Malioboro selama ini memang masih terbatas. Pada momentum libur panjang hampir semua tempat parkir kondisinya penuh. Kondisi dipastikan akan membludak ketika momentum lebaran karena jumlah pengunjung biasanya meningkat berkalkali lipat dibanding liburan lainnya. Apalagi saruan ruang parkir (SRP) di kawasan Malioboro hanya 1.600 SRP untuk mobil dan 4.000 SRP untuk sepeda motor. Oleh karena itu guna menghindari kesulitan mencari parkir, pengunjung dengan kendaraan pribadi yang hendak ke Malioboro diminta parkir di Stasiun Maguwo kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan KRL. **(Dhi)-f**

Stok Minyakita Terkendala Distribusi

YOGYA (KR) - Keberadaan minyak goreng bersubsidi atau yang lebih dikenal dengan Minyakita banyak diminati konsumen. Tidak mengherankan jika permintaan masyarakat untuk jenis minyak goreng ini cukup tinggi. Terlebih menjelang Idul Fitri 1444 H seperti sekarang. Karena adanya kendala di distribusi, Minyakita untuk wilayah DIY sempat mengalami keterbatasan stok. Kendati demikian, masyarakat tidak perlu khawatir karena komoditas tersebut masih tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saat Idul Fitri.

"Sebenarnya Minyakita dijual dalam berbagai macam bentuk kemasan yakni botol plastik, bantal plastik, jerigen, dan kantong berdiri. Namun konsumen kebanyakan lebih menyukai kemasan botol plastik. Hal tersebut membuat komoditas Minyakita seolah menjadi langka, padahal Minyakita kemasan lain masih tersedia di pasaran. Karena yang mengalami kekurangan itu yang kemasan botol, pasalnya banyak diminati," kata Wakil Satgas Pangan Polda DIY AKBP Sarwendo di Kompleks Kepatihan, Kamis (13/4).

Komentar senada diungkapkan oleh Plh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, Yuna Pancawati. Menurutnya, keterbatasan stok di sejumlah wilayah dikarenakan adanya kendala distribusi di Semarang yang juga menjadi distributor tingkat pertama. Dimana distribusi membutuhkan waktu 2 Minggu dari pemesanan. Tidak mengherankan apabila pasokan Minyakita sempat tersendat. Kendati demikian komoditas minyak kita masih tersedia di pasaran. Misalnya Minyakita di Kabupaten Sleman tersedia sekitar 400 karton atau setara 4.800 liter. Kulonprogo terdapat 200 karton. Bantul tersedia cukup banyak yakni 3.300 karton dan Gunungkidul sebanyak 1.000 karton. Sedangkan Kota Yogya sempat mengalami kekosongan tapi sudah bisa diatasi. **(Ria)-f**

130 Wirausaha Baru Ikuti Seminar Peluang Usaha

YOGYA (KR) - Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah Kimia, Sandang, Aneka dan Kerajinan, Kementerian Perindustrian bekerja sama dengan Anggota Komisi VII DPR RI Drs HM Gandung Pardiman MM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman mengadakan Seminar Peluang Usaha bagi Wirausaha Baru Industri Kecil Pangan di Kabupaten Sleman di Hotel Grand Keisha Yogyakarta, Rabu (12/4).

Seminar diikuti tak kurang 130 wirausahawan baru di Kabupaten Sleman. Tujuan seminar antara lain, mendorong tumbuh dan berkembangnya wirausaha

baru di Kabupaten Sleman yang memiliki jiwa entrepreneur sekaligus memiliki pengetahuan pengelolaan bisnis usaha, permodalan, akses pembiayaan dan legalitas perizinan.

Koordinator Fungsi Program Evaluasi dan Pelaporan, Antasari Putra (mewakili Direktorat Industri Kecil dan Menengah Kimia, Sandang, Aneka dan Kerajinan) menuturkan, industri kecil memiliki peran sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama perekonomian daerah. Pasalnya industri kecil inilah yang bisa menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong ekonomi di tingkat lokal.

"Yogyakarta memiliki potensi yang sangat besar terutama di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, kuliner dan kerajinan," terang Antasari di sela acara pembukaan seminar. Hadir dalam acara antara lain Staf Ahli Komisi VII DPR RI, Syarif Guska Laksana (mewakili Anggota Komisi VII DPR RI Drs HM Gandung Pardiman MM), Kepala Bidang Perindustrian Dwi Wulandari (mewakili Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman) dan Agus Sumaryanto (Anggota DPRD DIY).

Syarif Guska Laksana menuturkan, penyelenggaraan seminar peluang usaha ini

merupakan bentuk komitmen dari Gandung Pardiman selaku Anggota Komisi VII DPR RI untuk memberdayakan masyarakat DIY (kali ini Sleman) terutama industri kecil agar maju dan berdaya saing.

Menurut Guska, program serupa telah banyak diselenggarakan oleh Gandung Pardiman sebelumnya, seperti bimbingan teknis pelatihan usaha.

"Bimtek yang digelar selama seminggu, dampaknya lebih terasa karena peserta dibimbing secara intensif. Ke depan program-program seperti itu akan banyak kita selenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Per-

industrian dan berbagai pihak lainnya," katanya. **(Dev)-f**



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Bulaksumur, Yogyakarta 55281,
Telp. (0274) 562011, Fax. (0274) 565223
E-mail: setr@ugm.ac.id

Turut Berduka Cita

Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada menyatakan berduka cita sedalam-dalamnya atas meninggalnya

Prof. Dr. Koento Wibisono Siswomiharjo
(Guru Besar Emiritus Fakultas Filsafat)

Tempat, tanggal lahir: Purworejo, 14 Agustus 1930
meninggal dunia pada Kamis, 13 April 2023.

Rumah duka di Jln. Wahid Hasyim No. 16. Pringgolayan, Condongcatur, Depok, Sleman.
Jenazah dimakamkan pada Kamis, 13 April 2023 di Makam Kempul, Taji, Prambanan, Klaten.
Sebelum pemakaman, jenazah disemayamkan di Balaiung UGM
Kamis, 13 April 2023 pukul 12.00 WIB.
Semoga almarhum diberikan tempat terbaik di sisi-Nya.

Yogyakarta, 13 April 2023
Rektor
Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D.

BADAN KESBANGPOL DIY SOSIALISASIKAN PEMILU 2024

Hak Pemuda untuk Memilih Harus Dipastikan



Foto KR-Istimewa

Para pembicara yang tampil dalam kegiatan Pendidikan Politik Bagi Kelompok Pemuda yang digelar Badan Kesbangpol DIY.

YOGYA (KR) - Mendekati pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) 2024, hak warga untuk memilih termasuk para pemuda harus dapat dipastikan. Jangan sampai karena merupakan memilih baru, terabaikan. Sehingga pada saat hari H Pemilu, mereka malah jadi penonton semata.

Penegasan terhadap kepastian warga untuk memilih disampaikan Anggota Komisi A DPRD DIY, Muhammad Syafii SPsi ketika menjadi salah satu pembicara kegiatan Pendidikan Politik Bagi Kelompok Pemuda yang digelar Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY di Hotel Abadi, Kamis (13/4). Selain Syafii, narasumber lain yang tampil yakni Ketua Bawaslu DIY Sutrisnowati SH MH MPsi, Komisioner KPU DIY, Ahmad Shidqi STH MHum dan Komisioner LOD DIY Yusticia Eka Noor Ida ST.

"Kami berharap, mereka yang sudah berhak, sudah dapat dipastikan memiliki suara saat pencobolan," ujar Syafii. Alasannya agar mendapatkan kepastian hak, karena mereka dijamin oleh UUD 1945. Syafii menyebut dasar tersebut menyangkut

memilih dalam Pemilu Presiden/DPR/DPD (UUD Pasal 6A ayat 1, Pasal 19 ayat 1, Pasal 22C ayat 1).

Ahmad Sidqi menilai Pemilu 2024 haruslah menjadi sarana integrasi bangsa. Karena itu, pemilihan umum jangan menjadi arena pertempuran politik dan perjuangan kepentingan yang dapat memecah persatuan bangsa.

Namun untuk mewujudkan, perlu kerja keras. Karena saat ini, tantangan dalam Pemilu cukup besar. Yakni tersebarannya hoaks pemilu, politik identitas, dan politik uang.

Menurut Yusticia Eka Noor Ida menilai, hoaks

dan disinformasi tidak hanya menjadi musuh pada level masyarakat tetapi juga pada level negara. Pada level masyarakat, hoaks dapat membuat perselisihan antarindividu atas perbedaan asumsi baik di dunia online dan nyata.

Sedangkan pada level negara, hoaks akan menimbulkan kekacauan stabilitas sosialpolitik dan ketertiban sosial, serta merusak wibawa pemerintah.

Sedangkan Sutrisnowati mengungkapkan media digital digunakan untuk menyebarkan informasi dan memperoleh informasi. Namun, pemanfaatan media sosial sebagai pedang bermata dua, di satu sisi dapat dimanfaatkan secara positif sebagai platform untuk menyebarkan gagasan dan menampung aspirasi, di sisi lain dapat disalahgunakan secara negatif sebagai platform menyebarkan ujaran kebencian, hoaks, perpecahan berbasis SARA.

Karena itu penggunaan media sosial harus secara bijak. Yakni untuk kepentingan yang positif, khususnya terkait suksesnya Pemilu. **(*)**



KR-Istimewa

Para mahasiswa yang mengikuti kegiatan Pendidikan Politik Bagi Kelompok Pemuda yang digelar Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY.

SOSIALISASI GERMAS KOMISI D DPRD DIY - DINKES DIY

Tingkatkan SDM dan Fasilitas Posyandu



DINAS KESEHATAN
D.I.YOGYAKARTA

SLEMAN (KR) - Kader-kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam penyebaran informasi dan edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) harus selalu ditingkatkan kesejahteraan dan kemampuannya, juga dipenuhi fasilitas penunjangnya. Sebab pembiasaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) harus dilakukan intens untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan kuat.

"Kolaborasi Komisi D DPRD DIY bersama Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY dalam Sosialisasi Germas karena dibutuhkan masyarakat untuk hidup sehat dengan pola hidup dan lingkungan sehat," tegas Anggota Komisi D DPRD DIY Nurcholis Suharman SIP MSI dalam Sosialisasi Germas, Kamis (13/4) di Limasan Kali Ledek Meguwo Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Nurcholis menyatakan saat ini DPRD DIY, khususnya Komisi D mempunyai inisiatif penyusunan Raperda Kesehatan Masyarakat. "Posyandu selama ini lebih banyak yang seadanya karena dana swadaya, tidak maksimal karena kurangnya fasilitas. Dengan Raperda Kesehatan Masyarakat, bisa mengajukan pemenuhan fasilitas sesuai kebutuhan untuk kesehatan masyarakat," tegasnya.

Harapannya dana kesehatan juga bisa digali dan ditambahkan. "Anggaran dana kesehatan 10 persen dari APBD selama ini masih terpotong untuk gaji tenaga kesehatan. Dengan Raperda inisiatif DPRD dimungkinkan adanya penambahan," ungkapnya.

Nurcholis menyatakan mencegah penyakit jauh lebih baik daripada mengobati apalagi saat ini trend Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat dengan biaya



KR-Juvinartaro

Peserta dan narasumber sosialisasi germas berfoto bersama di Limasan kali Ledek Meguwo Maguwoharjo, Depok, Sleman usai kegiatan

pengobatan yang jauh lebih mahal. "PHBS terus disosialisasikan dan edukasi dengan lebih banyak sasaran seperti air bersih, pembuangan sampah, kebiasaan merokok, stunting dan lainnya," ujarnya.

Lebih lanjut Seksi Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan Dinkes DIY Subekti SSIT menyebutkan Germas berdasar Inpres RI No 1/2017 dilaksanakan di DIY dengan PerGub No 103/2021 tentang RAD (Rencana Aksi Daerah) 2021-2025 mewujudkan hak masyarakat Yogya hidup sejahtera lahir batin.

"Sosialisasi Germas secara intens karena transisi epidemiologi. Perubahan beban penyakit di mana kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diantaranya seperti jantung, hipertensi (stroke) diabetes melitus (gula) dan lainnya semakin meningkat. Bahkan DIY masuk 5 Besar penderita kanker, hipertensi, jantung, gula," ungkapnya.

Tahun 1990 an komposisi PTM masih di kisaran 37 persen namun tahun 2000 sudah mencapai 49 persen dan tahun 2015 mencapai 58 persen. "PTM dikarenakan kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak sehat, gangguan metabolik, obesitas, kurangnya konsumsi buah dan sayur, serta minuman beralkohol,"



KR-Juvinartaro

Penyampaian sosialisasi Germas mendapat perhatian peserta.